

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Siswa-Siswi SMA Negeri 113 Jakarta terhadap HIV/AIDS dan Narkoba

Anastasia Ezragitha Soligaon Pasaribu

Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia, Jakarta

Abstrak

Pendahuluan: *Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immune Deficiency Syndrome (HIV/AIDS)* merupakan virus yang menyebabkan penurunan kekebalan tubuh. Narkoba adalah zat dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap siswa-siswi SMA Negeri 113 Jakarta terhadap HIV/AIDS dan Narkoba.

Metode: Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian **cross sectional**, sampel pada penelitian ini adalah siswa-siswi SMA Negeri 113 Jakarta kelas X dan XI yang didapat dengan teknik **Cluster Sampling**.

Hasil: Hasil analisis univariat menunjukkan 77,5% responden memiliki pengetahuan yang baik terhadap HIV/AIDS dan Narkoba dan 77,8% responden memiliki sikap positif terhadap HIV/AIDS. Analisis bivariat dengan nilai $p < 0,00$ menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap responden terhadap HIV/AIDS dan Narkoba.

Kesimpulan: Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa-siswi SMA Negeri 113 Jakarta memiliki pengetahuan yang baik dan sikap yang positif terhadap HIV/AIDS dan Narkoba. Dan berdasarkan hasil analisis bivariat diketahui bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan sikap siswa-siswi Negeri 113 Jakarta terhadap HIV/AIDS dan Narkoba.

Kata kunci: *pengetahuan, sikap, HIV/AIDS, Narkoba*

Relationship Knowledge Level with Society Attitude of State Senior High School 113 of Jakarta's Students Against HIV/AIDS and Drugs

Anastasia Ezragitha Soligaon Pasaribu

Faculty of Medicine Universitas Kristen Indonesia, Jakarta

Abstract

Introduction: HIV/AIDS (Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immune Deficiency Syndrome) is a virus that causes immunodeficiency. Drugs are substances derived from plant or not plant either synthetic or semi-synthetic that can decrease or change of consciousness, loss of taste, reduce to relieve pain and can lead to the dependence. The purpose of this study was to determine the relation of the level of knowledge between society attitude of State Senior High School 113 of Jakarta's students class X and XI towards HIV/AIDS and drugs.

Method: The design of this is quantitative cross sectional and the sample in this study are students from State Senior High School 113 of Jakarta class X and XI with Cluster Sampling.

Result: The result of univariate analysis showed that 77,5% of respondent have good knowledge about HIV/AIDS and drugs and 77,8% of respondent have positive attitude about HIV/AIDS and drugs. Bivariate analysis with P value = 0,000 found there was a relation of the level of knowledge between society attitude towards HIV/AIDS and drugs.

Discussion: In conclusion the majority of students at State High School 113 of Jakarta have good and positive knowledge of HIV/AIDS and drug. And based on the results of bivariate analysis it is known that is a relationship between the level of knowledge with the attitude of students of State Senior High School 113 of Jakarta towards HIV/AIDS and drugs.

Keywords: knowledge, society attitude, HIV/AIDS, drugs

Pendahuluan

Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immune Deficiency Syndrome (HIV/AIDS) merupakan virus yang menyebabkan penurunan kekebalan tubuh. *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) adalah sekumpulan gejala atau sindrom yang timbul karena rusaknya sistem kekebalan tubuh manusia akibat infeksi virus HIV. Menurut WHO, sejak HIV menjadi epidemik, lebih dari 70 juta orang telah terinfeksi HIV dan lebih dari 35 juta telah meninggal akibat HIV dengan prevalensi usia yang paling tinggi adalah 15–49 tahun. Di akhir tahun 2015, tercatat sebanyak 36,7 juta orang di dunia terinfeksi HIV.¹⁻³

Sebanyak 790 ribu orang terinfeksi HIV di tahun 2015 di Indonesia. Prevalensi usia tertinggi adalah usia di atas 15 tahun. Lebih dari 250 ribu wanita berusia di atas 15 tahun terinfeksi. Lebih dari 17 ribu anak berusia di bawah 14 tahun terinfeksi HIV. Tercatat telah terjadi lebih dari 35 ribu kasus kematian akibat HIV.⁴

Narkoba merupakan singkatan dari Narkotika dan obat/bahan berbahaya. Yang dimaksud narkoba adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan. Psikotropika adalah zat atau

obat, baik alamiah maupun sintetis, bukan narkotika, yang dapat menyebabkan pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang berakibat perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku.⁵

National Institute Drug Abuse mengumpulkan data dari tahun 2012 sampai tahun 2014. Tercatat sebanyak 204 ribu orang menggunakan ganja. Prevalensi usia yang paling tinggi adalah di atas 12 tahun di Amerika Serikat. *National Institute of Health* (NIH) juga mencatat kasus kematian akibat overdosis di tahun 2015.^{6,7}

Di Indonesia sendiri, lebih dari 100 ribu orang pengguna narkoba terinfeksi HIV. Data dari Badan Narkotika Nasional (BNN) dari tahun 2007 sampai 2012, sebanyak lebih dari 189 ribu orang terkena kasus kriminal akibat narkoba.⁸

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana tingkat pengetahuan dan sikap siswa-siswi SMA Negeri 113 Jakarta terhadap HIV/AIDS dan Narkoba. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap siswa-siswi SMA Negeri 113 Jakarta terhadap HIV/AIDS dan Narkoba.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan satu variabel bebas, yaitu pengetahuan terhadap HIV/AIDS dan narkoba.

Penelitian ini juga menggunakan satu variabel terikat, yaitu sikap terhadap HIV/AIDS dan Narkoba.

Populasi yang diteliti adalah jumlah seluruh siswa-siswi kelas X dan kelas XI. Sampel yang diteliti sejumlah 80 orang. Pengambilan sampel dilakukan secara acak kelompok atau gugus (*Cluster Random Sampling*). Sampel yang diambil sebanyak 80 orang dengan mengambil 3 kelas dari 20 kelas yang ada di SMA Negeri 113 Jakarta secara acak. Kemudian semua siswa-siswi yang ada di tiga kelas tersebut itulah yang dijadikan sampel penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Pengumpulan data dilakukan dengan meminta siswa menjawab pertanyaan yang ada di lembar kuesioner dan menuliskan langsung jawabannya di lembar tersebut.

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat.

Hasil

Hasil analisis univariat menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan terhadap HIV/AIDS dan Narkoba di SMA Negeri 113 Jakarta pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Siswa-Siswi SMA Negeri 113 Jakarta terhadap HIV/AIDS dan Narkoba

Tingkat Pengetahuan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
Baik	62	77,5
Cukup	18	22,5
Kurang	0	0
Total	80	100

Dapat diketahui bahwa jumlah siswa-siswi yang memiliki pengetahuan baik adalah 62 orang (77,5%), yang memiliki pengetahuan cukup adalah 18 orang (22,5%), dan tidak ada yang memiliki pengetahuan kurang terhadap HIV/AIDS dan Narkoba

Distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap terhadap HIV/AIDS dan Narkoba di SMA Negeri 113 Jakarta

Tabel 2. Sikap Siswa-Siswi SMA Negeri 113 Jakarta terhadap HIV/AIDS dan Narkoba

Sikap	Jumlah	Persentase (%)
Positif	63	78,75
Negatif	17	21,25
Total	80	100

dijelaskan pada Tabel 2.

Dapat diketahui bahwa jumlah siswa-siswi yang memiliki sikap positif adalah 63 orang (78,75%), yang memiliki sikap negatif adalah 17 orang (21,25%), terhadap HIV/AIDS dan Narkoba.

Pada penelitian ini, analisis bivariat digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara tingkat pengetahuan siswa – siswi SMA Negeri 113 Jakarta terhadap HIV/AIDS dan Narkoba dengan menggunakan uji *Chi – Square*. Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap HIV/AIDS dan Narkoba di SMA Negeri 113 Jakarta ditunjukkan pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik dengan sikap positif terhadap HIV/AIDS dan narkoba sebanyak 62 orang (77,5%) dan tidak ada yang memiliki tingkat pengetahuan baik dengan sikap negatif terhadap HIV/AIDS dan narkoba. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup dengan sikap positif sebanyak 1 orang (1,3%). Responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup dengan sikap negatif sebanyak 17 orang (21,3%). Tidak ada responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang dengan sikap positif atau sikap negatif.

Hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai $p < 0,001$, dimana nilai $p < 0,005$ berarti terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dengan sikap siswa-siswi SMA Negeri 113 Jakarta kelas X dan XI terhadap HIV/AIDS dan narkoba.

Diskusi

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah seseorang menggunakan indranya terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan diperoleh dari indra penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku setiap hari sehingga dapat

Tabel 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap terhadap HIV/AIDS dan Narkoba di SMA Negeri 113 Jakarta

Variabel Tingkat Pengetahuan	Sikap				Total		Nilai p
	Positif		Negatif		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	62	77,5	0	0	62	77,5	<0.001
Cukup	1	1,3	17	21,3	18	22,5	
Kurang	0	0	0	0	0	0	
Total	63	78,8	17	21,3	80	100	

dikatakan bahwa pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.¹² Pengetahuan dalam penelitian ini adalah responden mampu mengetahui tentang HIV/AIDS dan narkoba.

Notoatmodjo¹² juga menjelaskan bahwa jika sumber informasi yang diperoleh berasal dari berbagai sumber, maka seseorang cenderung memiliki pengetahuan yang luas. Pengetahuan tentang HIV/AIDS dan narkoba yang didapatkan oleh responden berasal dari berbagai sumber, seperti surat kabar atau koran, majalah, poster, brosur, radio, televisi, internet, orang tua, guru, dan teman.

Hasil penelitian pada 80 responden menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa-siswi SMA Negeri 113 Jakarta kelas X dan XI terhadap HIV/AIDS dan Narkoba yang baik sebesar 62 orang (77,5%), pengetahuan cukup sebesar 18 orang (22,5%), dan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan kurang terhadap HIV/AIDS dan Narkoba. Hasil tersebut menentukan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik terhadap HIV/AIDS dan narkoba.

Pengetahuan yang dinilai dari responden dalam penelitian ini terkait dengan pengertian, cara penularan, gejala terinfeksi, dan pencegahan dari HIV/AIDS. Pengetahuan, yang dinilai dari responden, juga terkait dengan pengertian, cara pemakaian, jenis-jenis, efek dari narkoba. Pengetahuan yang baik dalam penelitian ini adalah responden yang memperoleh nilai kuesioner sebanyak 14 – 20 poin. Pengetahuan yang cukup dalam penelitian ini adalah responden yang memperoleh nilai kuesioner sebanyak 9 – 13 poin. Pengetahuan yang kurang dalam penelitian ini adalah responden yang memperoleh nilai kuesioner sebanyak <8 poin.

Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek.¹³ Proses pembentukan sikap dapat terjadi karena adanya rangsangan, seperti pengetahuan siswa – siswi SMA Negeri 113 Jakarta kelas X dan XI terhadap HIV/AIDS dan narkoba. Rangsangan tersebut dapat merangsang siswa – siswi untuk memberi respon, dapat berupa sikap positif atau negatif, yang akhirnya akan diwujudkan dalam perilaku atau tidak. Berkowitz berpendapat bahwa setiap orang yang mempunyai perasaan positif terhadap suatu objek psikologis dikatakan menyukai objek tersebut sedangkan individu yang memiliki perasaan negatif terhadap suatu objek psikologis dikatakan tidak menyukai terhadap objek tersebut. Sikap responden dalam penelitian ini adalah bagaimana responden bersikap terhadap pencegahan, penularan, dan sikap terhadap penderita HIV/AIDS. Penelitian ini juga menilai sikap responden terhadap pencegahan, pemakaian narkoba, dan sikap terhadap pemakai narkoba, baik hasilnya positif ataupun negatif.¹⁴

Azwar¹⁴ menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap di antaranya pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh media massa, lembaga

pendidikan, dan pengaruh kebudayaan. Hal ini sesuai dengan penelitian dimana sikap siswa-siswi SMA Negeri 113 Jakarta dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu lembaga pendidikan, pengaruh orang lain yang dianggap penting, dan media massa, dimana responden adalah pelajar di tingkat SMA sehingga memiliki pemahaman yang baik terhadap HIV/AIDS dan narkoba. Responden juga memiliki pemahaman terhadap HIV/AIDS dan narkoba yang diperoleh dari media massa dan orang lain yang dianggap penting, misalnya guru, orang tua, dan teman.

Sikap siswa-siswi SMA Negeri 113 Jakarta kelas X dan XI sebagian besar memiliki sikap positif terhadap HIV/AIDS dan Narkoba. Artinya, sebagian besar siswa-siswi SMA Negeri 113 Jakarta memahami sikap terhadap pencegahan, penularan, dan penderita HIV/AIDS dan sebagian besar memahami bagaimana bersikap terhadap pencegahan, pemakaian narkoba, dan pemakai Narkoba.

Salah satu faktor yang mempengaruhi sikap seseorang adalah pengetahuan yang dimilikinya. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki akan memberikan kontribusi terhadap terbentuknya sikap yang baik.¹⁴

Berdasarkan hasil pengolahan data yang menggunakan uji *Chi - Square* dengan bantuan program SPSS menghasilkan nilai p sebesar 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan sikap siswa – siswi SMA Negeri 113 Jakarta kelas X dan XI terhadap HIV/AIDS dan Narkoba.

Hasil penelitian didapatkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik dengan sikap positif terhadap HIV/AIDS dan Narkoba sebanyak 62 orang (77,5%). Tidak ada responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik dengan sikap negatif terhadap HIV/AIDS dan Narkoba. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup dengan sikap positif sebanyak 1 orang (1,3%). Responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup dengan sikap negatif sebanyak 17 orang (21,3%). Selain itu, tidak ada responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang dengan sikap positif atau sikap negatif. Hal ini sejalan dengan Notoatmodjo¹² yang menjelaskan bahwa pengetahuan seseorang tentang sesuatu objek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap objek tersebut.

Berdasarkan hasil analisis tingkat pengetahuan dengan sikap siswa-siswi SMA Negeri 113 Jakarta kelas X dan XI terhadap HIV/AIDS, dapat dijelaskan sesuai dengan teori dan penelitian terkait bahwa responden dengan tingkat pengetahuan yang baik memiliki sikap yang positif dibandingkan dengan responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup terhadap HIV/AIDS dan narkoba. Hal ini dapat diartikan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang karena dengan pengetahuan yang baik dapat menciptakan

perilaku yang baik.¹²

Penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayatullah¹⁴ di tahun 2015 dengan nilai $p = 0,000$, terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap tentang HIV/AIDS. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Bandaso¹⁵ di tahun 2016 dengan hasil nilai $p = 0,000$, terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap terhadap pencegahan narkoba.

Kesimpulan

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa-siswi SMA Negeri 113 Jakarta memiliki pengetahuan yang baik dan sikap yang positif terhadap HIV/AIDS dan Narkoba. Berdasarkan hasil analisis bivariat diketahui bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan sikap siswa-siswi SMA Negeri 113 Jakarta kelas X dan XI terhadap HIV/AIDS dan Narkoba.

Daftar Pustaka

1. World Health Organization. HIV. GHO. 2015. [Cited 2017 Feb 27] Available from: <http://www.who.int/gho/hiv/en/>
2. Subowo. *Imunologi Klinik*. Jakarta: Sagung Seto; 2011
3. National Health Service England. Estimated risk per exposure. NAM Aidsmap. 2016. [Cited 2017 Aug 6] Available from: <http://www.aidsmap.com/Estimated-risk-per-exposure/page/1324038>
4. United Nations Programme on HIV/AIDS. HIV and AIDS estimates. 2015 [Cited 2017 Feb 27] Available from: <http://www.unaids.org/en/regionscountries/countries/indonesia>
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Nasional Tatalaksana Klinis Infeksi HIV/AIDS dan Terapi Anti Retroviral pada Orang Dewasa. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan; 2011.
6. National Institute In Drug Abuse. Overdose death rates. National Center for Health Statistics. 2017 [Cited 2017 Feb 27] Available from: <https://www.drugabuse.gov/related-topics/trends-statistics/overdose-death-rates>
7. Substance Abuse and Mental Health Service Administration. Marijuana and perceived risk harm from marijuana use varies within and across states. National Survey On Drug Use and Health. 2016 Jul [Cited 2017 Feb 27] Available from: https://www.samhsa.gov/data/sites/default/files/report_2404/ShortReport-2404.html
8. International Drug Policy Consortium. Drug policy in Indonesia. 2013 Jan [Cited 2017 Feb 27] Available from: <http://www.cahrproject.org/wp-content/uploads/2013/01/IDPC-Briefing-Paper-Drug-policy-in-Indonesia.pdf>
9. Yayasan Spiritia. Berapa Persen Saya Bisa Tertular HIV. Jakarta. 2014 [cited 2016 Aug 7] Available from: <http://spiritia.or.id/tj/bacatj.php?tjno=14040805>
10. U.S Department of Human and Service. Washington, D.C.: Centers for Disease Control and Prevention. 2017 Jun [cited 2017 Jun 7] Available from: <http://www.cdc.gov/hiv/basics/transmission.html>
11. Notoatmodjo, Soekidjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.
12. Notoatmodjo, Soekidjo. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.
13. Azwar, Saifuddin. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Buku Beta. 2012.
14. Nurhidayatullah, M Siswanto, Y, Widyawati, SA. Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap tentang HIV/AIDS di SMA Negeri Karangtengah Demak [dissertation]. Semarang: STIKES Ngudi Waluyo Ungaran. 2015
15. Bandaso RK. N Widajadnja, IM. Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap pelajar Sekolah Menengah Pertama (SMP) terhadap penyalahgunaan Narkoba di Kecamatan Lindu tahun 2016 [dissertation]. Palu: Universitas Tadulako. 2016

